

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak dapat dikatakan memiliki kebutuhan khusus apabila anak tersebut berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak yang memiliki kebutuhan khusus ini perlu ditangani secara intens dibandingkan dengan anak normal. Salah satu dari anak berkebutuhan khusus yaitu anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) adalah gangguan neurodevelopmental pada anak, yang ditandai dengan adanya gejala berkurangnya perhatian dan atau hiperaktivitas atau impulsivitas yang berlebihan (Ayu & Setiawati, 2017). Anak dengan *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) seringkali memiliki keterampilan sosial yang rendah akibat perilakunya yang cenderung agresif, mendominasi, impulsif, kurang matang dan banyak bicara. Perilaku ini merupakan akibat dari trias gejala utama *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yaitu hiperaktivitas, impulsivitas dan kurang konsentrasi. Menurut (Altmann et al., 2018) berdasarkan DSM-V, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah kelainan pada pertumbuhan saraf yang ditandaidengan beberapa permasalahan yaitu kesulitan dalam pemusatan perhatian, semaunya sendiri, dan tidak bisa diam serta impulsif.

Attention-Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) memiliki suatu pola yang menetap dari kurangnya perhatian dan hiperaktivitas, yang lebih sering dan lebih berat bila dibandingkan dengan anak lain pada taraf perkembangan yang sama. Biasanya kondisi ini menetap selama masa sekolah dan bahkan sampai usia dewasa, walaupun sekitar 30-40% dari kelainan ini lambat laun akan menunjukkan perbaikan dalam perhatian dan kegiatannya (Anggraeni et al., 2018). Oleh karena itu perlu dilakukan terapi yang dapat mengurangi hiperaktivitas dan impulsivitas serta meningkatkan konsentrasi pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Jenis terapi yang sering digunakan dalam penanganan anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah terapi bermain.

Terapi bermain adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu dalam proses penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Tujuan *play therapy* atau terapi bermain yang di pusatkan pada anak antara lain adalah untuk menyehatkan kondisi emosi anak (kontrol terhadap diri), meningkatkan konsentrasi, penguasaan diri sehingga anak akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri, bertanggung jawab, mandiri dan bisa menjadi pengambil keputusan yang baik (Sari & Afriani, 2019).

Menurut penelitian (Amalia, 2018) terapi bermain seperti Adlerian *Play Therapy* lebih efektif mengobati anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), karena dengan berbagai

keterampilan kognitif maka dapat menambah kemampuan, menemukan unsur-unsur dan stimulus dari lingkungannya, belajar peran dan memahami peran orang lain, mengidentifikasi budaya, bahasa, nilai-nilai anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

Penelitian yang membahas mengenai efektivitas terapi bermain yang dapat menurunkan hiperaktivitas dan impulsivitas serta meningkatkan konsentrasi pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Akan tetapi belum banyak yang mengetahui seberapa efektifnya terapi bermain tersebut, sehingga perlu untuk dilakukan rangkuman literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas terapi bermain dalam menurunkan hiperaktivitas dan impulsivitas serta meningkatkan konsentrasi pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah hasil review efektivitas terapi bermain dalam menurunkan hiperaktivitas dan impulsivitas serta meningkatkan konsentrasi pada anak *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD)?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan efektivitas terapi bermain dalam menurunkan hiperaktivitas dan impulsivitas serta meningkatkan konsentrasi pada anak *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD)

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan tingkat hiperaktivitas, impulsivitas dan konsentrasi pada anak *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) sebelum diberikan terapi bermain
2. Menjelaskan tingkat hiperaktivitas, impulsivitas dan konsentrasi pada anak *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) sesudah diberikan terapi bermain